

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang, dimana negara Indonesia menganut sistem perekonomian terbuka. Dalam sistem perekonomian terbuka, hubungan satu negara dengan negara lain, baik bilateral maupun multilateral akan menciptakan kegiatan-kegiatan yang bersifat transaksional. Hubungan transaksional ini memerlukan alat pembayaran berupa devisa yang diambil dari cadangan devisa. Cadangan devisa didefinisikan sebagai sejumlah mata uang asing yang dicadangkan bank sentral (Bank Indonesia) untuk keperluan pembiayaan pembangunan dan kewajiban luar negeri seperti pembiayaan impor dan pembiayaan lainnya kepada pihak asing.

Menurut Halwani (2002), dikenal dua terminologi cadangan devisa dalam perkembangan ekonomi nasional, yaitu Official Foreign Exchange Reserve dan Country Foreign Exchange Reserve, yang masing-masing mempunyai cakupan yang berbeda. Pertama, merupakan cadangan devisa milik negara yang dikelola, diurus dan ditatausahakan oleh Bank Sentral. Kedua, mencakup seluruh devisa yang dimiliki badan, perorangan, lembaga, terutama lembaga keuangan nasional, yang secara moneter merupakan bagian dari kekayaan nasional.

Salah satu indikator moneter yang sangat penting yang menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara yaitu cadangan devisa. Cadangan devisa dalam jumlah yang cukup merupakan salah satu jaminan bagi tercapainya stabilitas moneter dan ekonomi makro suatu negara (Tambunan, 2001). Semakin giat suatu negara melakukan perdagangan maka semakin banyak pula devisa yang dibutuhkan. Devisa juga diperoleh dari bantuan luar negeri baik melalui utang luar negeri juga melalui hibah atau sering disebut *capital out flow*. Devisa digunakan dalam pembangunan

proyek-proyek industrimaupun proyek seperti jalan, jembatan, dermaga, landasan udara serta terminal.

Indonesia pada tahun enam puluhan pernah menjalankan politik berdikari, yaitu mencoba berdiri di atas kaki sendiri. Indonesia adalah negara yang berkembang yang belum bisa memenuhi kebutuhan masyarakatnya sendiri dan memutuskan mengikuti arus berkerjasama dengan bangsa lain. Indonesia terus melakukan perubahan diberbagai bidang untuk mencapai masyarakat adil dan makmur. Cara mewujudkan masyarakat adil dan makmur adalah meningkatkan pembangunan nasional. Perananan penting dalam mewujudkan pembangunan nasional adalah melakukan perdagangan internasional. Perdagangan Internasional mencakup ekspor dan impor. Dalam kegiatan ekspor akan menghasilkan valuta asing. Valuta asing tersebut akan menambah cadangan devisa. Pembangunan nasional dapat diperoleh dari cadangan devisa negara. Cadangan devisa adalah alat yang bisa dipergunakan untuk transaksi pembayaran dengan luar negeri. Era globalisasi saat ini diketahui bahwa kemajuan suatu negara tidak bisa dilepaskan dari keberhasilan negara tersebut melakukan ekspor barang dan jasa yang dihasilkannya (Hariyani dan Serfianto, 2010:1).

Dalam penelitian Malik dan Denny (2017) mengungkapkan bahwa kondisi keterpurukan Indonesia akibat *tapering* USA memang membawa dampak signifikan bagi perekonomian Indonesia. Tahun 2013 Indonesia menjadi negara dengan perekonomian terburuk di Asia serta nomor 2 di dunia setelah Argentina dan Peso. Langkah yang harus dilakukan oleh pemerintah untuk mendorong pertumbuhan ekonomi yang tinggi adalah turut berupaya mencari sumber-sumber pembiayaan baru bagi pembangunan baik yang berasal dari dalam negeri atau pun luar negeri. Pembiayaan yang berasal dari luar negeri ini dapat berupa investasi asing dan utang luar negeri.

Menurut penelitian Agustina dan Reny (2014) menyatakan bahwa salah satu sumber pendanaan penting yang digunakan Indonesia untuk melaksanakan pembangunan nasional adalah devisa. Cadangan devisa dapat menjadi suatu indikator yang penting untuk melihat sejauh mana negara dapat

melakukan perdagangan internasional dan untuk menunjukkan kuat lemahnya fundamental perekonomian suatu negara. Indonesia sendiri memiliki ketersediaan cadangan devisa sedikit yang menyebabkan Indonesia tidak mampu melakukan pembayaran internasional dan stabilisasi nilai tukar yang mengakibatkan terjadinya defisit neraca pembayaran dan anjloknya nilai tukar rupiah. Cadangan devisa negara diperoleh dari perdagangan antar negara dengan kegiatan ekspor, dan bisa melihat seberapa mampu suatu negara bisa melakukan perdagangan. Sumber cadangan devisa Indonesia yang begitu melimpah ruah bisa diperdagangkan ke luar negeri. Berdasarkan data dari situs Bank Indonesia, www.bi.go.id, cadangan devisa mengalami fluktuasi. Berikut data cadangan devisa menurut Bank Indonesia :

Tabel 1.1 Posisi Cadangan Devisa Indonesia periode januari 2018 – desember 2018

Bulan	Cadangan Devisa (juta USD)
Januari	131,979
Februari	128,058
Maret	126,003
April	124,862
Mei	122,913
Juni	119,839
Juli	118,312
Agustus	117,927
September	114,847
Oktober	115,163
November	117,211
Desember	120,654

Sumber : www.bi.go.id

Dari tabel 1.1 diatas menunjukkan bahwa perkembangan cadangan devisa di Indonesia dari bulan januari 2018 – bulan September 2018 mengalami penurunan setiap bulannya. Pada bulan oktober 2018 – desember 2018 jumlah cadangan devisa terus mengalami kenaikan dari bulan sebelumnya. Cadangan devisa berada di titik tertingginya pada tahun 2018 yaitu pada bulan januari sebesar 131,979 juta USD.

Menurut Todaro (2001) Dalam kegiatan ekspor suatu negara pastinya akan mendapatkan jumlah uang dalam bentuk valuta asing atau bisa dikatakan devisa, ini salah satu dari pemasukan negara. Ekspor adalah

kegiatan perdagangan antara dua negara yang biasa memberikan rangsangan untuk meningkatkan permintaan dalam negeri yang menimbulkan pabrik industri-industri besar, guna memberikan dorongan dalam dinamika pertumbuhan perdagangan luar negeri yang nantinya suatu negara yang sedang berkembang bisa bersaing dengan negara-negara yang lebih maju.

Selain ekspor, aktivitas impor mempunyai dampak terhadap perekonomian suatu negara dan masyarakatnya. Menurut Ekanada (2014), untuk melindungi produsen yang lemah di dalam negeri, biasanya suatu negara membatasi jumlah (kuota) impor. Selain untuk melindungi produsen dalam negeri, pembatasan impor juga mempunyai dampak yang lebih luas terhadap perekonomian suatu negara. Dampak positif pembatasan impor tersebut secara umum yaitu menumbuhkan rasa cinta pada produk dalam negeri, mengurangi keluarnya devisa ke luar negeri, mengurangi ketergantungan terhadap barang-barang impor, memperkuat posisi neraca pembayaran. Ekspor menyebabkan sesuatu negara mendapat mata uang asing dan sebaliknya impor harus dibayar dengan menggunakan mata uang asing. Transaksi-transaksi tersebut akan dicatat oleh bank sentral dan nilainya ditunjukkan dalam neraca pembayaran.

Menurut penelitian Agustina dan Renny (2014) Impor ditentukan oleh kesanggupan atau kemampuan dalam menghasilkan barang-barang yang bersaing dengan barang luar negeri. Di samping itu, sebuah perusahaan yang melakukan impor akan memerlukan jumlah devisa yang lebih besar untuk membayar transaksi tersebut. Sehingga ketersediaan devisa akan memegang peranan penting di dalam kegiatan impor, mengingat bahwa suatu negara akan melakukan impor karena produksi dalam negeri tidak mampu mencukupi kebutuhan sendiri atau bahkan negara sendiri tidak mampu memproduksi. Dengan terhambatnya kegiatan impor maka akan ikut terhambatnya kegiatan di dalam negara.

Selain ekspor dan impor, inflasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat cadangan devisa suatu negara. Inflasi akan mempengaruhi investasi *real assets* dan investasi *financial assets* seperti

investasi valuta asing (valas). Untuk mencegah makin meningkatnya inflasi maka jumlah mata uang yang beredar harus sesuai dengan kebutuhan, sehingga kestabilan nilai tukar bisa dijaga.

Tokoh aliran Moneteris, yaitu Milton Friedman menekankan bahwa perilaku dalam pertumbuhan JUB sangat mempengaruhi aktivitas ekonomi suatu negara, dan JUB dalam perekonomian akan menentukan laju inflasi dalam jangka panjang (Ikasari dalam Putra, 2014). Menurut Rahardja dan Manurung (2008), JUB adalah keseluruhan uang beredar yang dipegang oleh masyarakat dalam waktu tertentu. Terdapat dua pengertian JUB dalam arti sempit maupun luas. JUB dalam arti sempit (*narrow money/M1*) adalah uang beredar yang hanya terdiri dari uang kartal dan uang giral (Anas, 2006). JUB dalam arti luas (*broad money/M2*) meliputi uang kartal, uang giral dan uang kuasai (simpanan rupiah dan valuta asing milik penduduk yang untuk sementara waktu kehilangan fungsinya sebagai alat tukar).

Dengan adanya berbagai penelitian tentang faktor faktor yang mempengaruhi cadangan devisa maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Ekspor, Impor, Inflasi, dan Jumlah Uang Beredar terhadap Cadangan Devisa Indonesia periode Januari 2015-Februari 2019”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa pengaruh ekspor, impor, kurs rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia. Sehingga rumusann masalahnya sebagai berikut :

1. Apakah Ekspor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa ?
2. Apakah Impor berpengaruh terhadap Cadangan Devisa ?
3. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Cadangan Devisa ?
4. Apakah Jumlah Uang Beredar berpengaruh terhadap Cadangan Devisa?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap Cadangan Devisa Indonesia
2. Untuk mengetahui pengaruh Impor terhadap Cadangan Devisa Indonesia
3. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Cadangan Devisa Indonesia
4. Untuk mengetahui pengaruh Jumlah Uang Beredar terhadap Cadangan Devisa Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai :

1. Bagi Instansi Terkait

Diharapkan dapat menjadi alat informasi dan bahan pertimbangan terkait pengaruh ekspor, impor, kurs rupiah terhadap cadangan devisa Indonesia sehingga dapat mengoptimalkan cadangan devisa di Indonesia.

2. Bagi Peneliti

Diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti dan dapat lebih mengetahui pengaruh ekspor, impor, kurs rupiah, inflasi, utang luar negeri terhadap cadangan devisa Indonesia.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat menambah pengetahuan pembaca maupun dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian di masa yang akan datang dan sebagai penambah wacana keilmuan.

E. Metodologi Penelitian

1. Jenis dan Sumber Data

Desain penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan melakukan uji hipotesis, dimana data yang diperoleh diwujudkan dalam bentuk angka, skor, dan analisisnya menggunakan statistik. Data Cadangan devisa, ekspor, impor dan inflasi diperoleh dari situs Badan Pusat Statistik (BPS) www.bps.go.id sedangkan data jumlah uang beredar didapat dari

situs Bank Indonesia (BI) www.bi.go.id. Dari hasil penelitian ini akan dianalisa apakah ada pengaruh variabel independen yang meliputi Ekspor, Impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap variabel dependen yaitu Cadangan Devisa.

2. Metode dan Alat Analisis

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan alat analisis *Partial Adjustment Model* (PAM), meliputi estimasi pengamatan model uji asumsi klasik, uji kebaikan model, dan uji validitas pengaruh dengan menggunakan Eviews guna mengetahui pengaruh antara variabel dependen yaitu cadangan devisa dengan variabel independen yaitu ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi.

Penulis melakukan replikasi model dari jurnal “Pengaruh Ekspor, Impor, Jumlah Uang Beredar dan Inflasi Terhadap Posisi Cadangan Devisa Di Indonesia Periode April 2012-Juni 2017” yang ditulis Sonia, Agnes Putri dan Nyoman Djinar Setiawina sebagai berikut:

$$\ln CD = \beta_0 + \beta_1 \ln X + \beta_2 \ln M + \beta_3 \ln JUB + \beta_4 \ln F + e$$

Keterangan:

$\ln CD$ = Nilai cadangan devisa

$\ln X$ = Nilai ekspor

$\ln M$ = Nilai impor

$\ln JUB$ = Nilai jumlah uang beredar

$\ln F$ = Nilai Inflasi

e = Kesalahan yang disebabkan oleh faktor acak

$\beta_1, \beta_2,$ = Koefisien regresi sekaligus koefisien elastisitas

Model *Partial Adjustment Model* (PAM) dalam penelitian ini sebagai berikut :

a. Model penyesuaian parsial memformulasikan hubungan atau fungsi jangka panjang sebagai berikut:

$$\text{Log}(CD)^*_t = \beta_0 + \beta_1 \text{log}(EKS) + \beta_2 \text{log}(IMP) + \beta_3 \text{log}(JUB) + \beta_4 \text{INF} + v_t$$

Di mana :

CD = Cadangan devisa di Indonesia

EKS	= Ekspor
IMP	= Impor
JUBU	= Jumlah Uang Beredar
INF	= Inflasi
β_0	= Konstanta
$\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$	= Koefisien regresi
u_t	= <i>error term</i>

- b. Sedangkan perilaku penyesuaian parsialnya diformulasikan dengan persamaan sebagai berikut :

$$\text{Log}(\text{CD})_t - \text{log}(\text{CD})_{t-1} = \delta (\text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1})$$

Di mana δ adalah koefisien penyusunan parsial, yang karena memiliki nilai $0 < \delta \leq 1$; $\text{logCD}_t - \text{logCD}_{t-1}$ adalah koefisien actual; sedangkan $\text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1}$ adalah penyesuaian yang diinginkan.

- c. Penataan dan substitusi persamaan adjustment

$$\text{LogCD}_t - \text{logCD}_{t-1} = \delta (\text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1})$$

$$\text{LogCD}_t - \text{logCD}_{t-1} = \delta \text{logCD}_t^* - \text{logCD}_{t-1}$$

$$\text{LogCD}_t = \delta \text{logCD}_t^* + \text{logCD}_{t-1} - \delta \text{logCD}_{t-1}$$

$$\text{LogCD}_t = \delta \text{logCD}_t^* + (1 - \delta) \text{logCD}_{t-1}$$

Substitusi;

$$\text{Log}(\text{CD})_t = \delta \beta_0 + (\beta_1 \text{log}(\text{EKS})_t + \beta_2 \text{log}(\text{IMP})_t + \beta_3 \text{log}(\text{JUB})_t + \beta_4 \text{INF}_t + u_t) + (1 - \delta) \text{log}(\text{CD})_{t-1}$$

$$\text{Log}(\text{CD})_t = \delta \beta_0 + \beta_1 \text{log}(\text{EKS})_t + \beta_2 \text{log}(\text{IMP})_t + \beta_3 \text{log}(\text{JUB})_t + \beta_4 \text{INF}_t + \delta u_t + (1 - \delta) \text{log}(\text{CD})_{t-1}$$

- d. Parameterisasi model jangka pendek dalam penelitian ini sebagai berikut :

$$\text{Log}(\text{CD})_t = \alpha_0 + \alpha_1 \text{log}(\text{EKS})_t + \alpha_2 \text{log}(\text{IMP})_t + \alpha_3 \text{log}(\text{JUB})_t + \alpha_4 \text{INF}_t + \lambda \text{log}(\text{CD})_{t-1} + u_t$$

Di mana:

$$0 < \lambda < 1$$

CD = Cadangan devisa di Indonesia

EKS = Ekspor

IMP	= Impor
JUB	= Jumlah Uang Beredar
INF	= Inflasi
α_0	= Konstanta
$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3, \alpha_4$	= Koefisien regresi
λ	= $(1 - \delta)$
u_t	= <i>error term</i>

Dalam menggunakan model *Partial Adjustment Model* (PAM) untuk mendapatkan hasil yang terbaik harus dilakukan dengan beberapa uji asumsi sebagai berikut :

a. Partial adjustment Model (PAM)

b. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas merupakan pengujian terhadap variabel bebas, gejala multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*variance inflation factor*) dan *Tolerance*. Nilai $VIF \leq 10$ tidak terdapat multikolinieritas dan $VIF > 10$ terdapat multikolinieritas.

2. Uji Autokorelasi

Salah satu uji formal untuk mendeteksi autokorelasi adalah Breusch-Godfrey atau dengan nama lain uji *Langrange Multiplier* (LM).

3. Uji Linieritas

Uji linieritas yang digunakan dalam penelitian adalah uji Ramsey-Riset dengan formulasi hipotesis H_0 ; model linier (spesifikasi model benar) dan H_A nya: model tidak linier (spesifikasi model salah). F hitung diterima $< \alpha$ dan ditolak apabila F hitung atau statistik $F > \alpha$.

4. Uji Normalitas

Uji normalitas *Jarque Berra* atau *J-B test* untuk mengetahui apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika nilai signifikansi $JB > \alpha$, maka H_0 diterima dengan kesimpulan distribusi u_t normal. Namun jika

Jika nilai signifikansi $JB \leq \alpha$, maka H_A diterima dengan kesimpulan distribusi u_t tidak normal

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk mengetahui apakah semua *disturbance term* memiliki varians yang sama atau tidak (Gujarati, 2003). Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji white yang tersedia dalam program Eviews.

c. Uji Kebaikan Model

1. Uji Eksistensi Model (F Test)

Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh variabel independen (secara bersama-sama) terhadap variabel dependen, secara statistik.

2. Koefisien Determinasi (R^2)

Hasil koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen secara statistik.

d. Uji Validitas Pengaruh (Uji t)

Pengujian koefisien regresi secara individual (uji t) dilihat dari signifikansi nilai t-hitung. Uji t bertujuan melihat signifikansi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual.

F. Sistematika Penulisan

Penyusun penelitian menggunakan sistematika sederhana agar mudah menerangkan segala permasalahan yang terjadi dan menjadi pokok pembahasan sehingga lebih terarah pada sasaran. Kerangka sistematis penulisan ini terdiri dari 5 bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan penelitian.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini membahas landasan teori ekspor, impor, jumlah uang beredar dan inflasi terhadap cadangan devisa Indonesia, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang data dan sumber data. Metode pengumpulan data, definisi operasional variabel, dan metode analisis data.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang deskripsi data, analisis data, hasil analisis dan pembahasannya.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian dan saran-saran.